

Pendampingan Stakeholder Sekolah Melalui Kegiatan Penyusunan Rencana Strategis (Renstra)

Nursyamsi^{1*}, M. Alinurdin².

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia.

^{1*}nursyamsi@iainpalopo.ac.id, ²m.alinurdin@iainpalopo.ac.id.

Abstract

This article discusses the alternative of school stakeholder mentoring in the process of strategic planning as an effort to enhance the effectiveness and accountability of educational institutions. The article refers to Inmendiknas No: 1/U/2002, which utilizes the TOWS matrix concept as the primary reference in strategic planning. By referring to this regulation, along with management theories and concepts, the school stakeholder mentoring program is conducted to assist school leaders in planning suitable and effective work programs. One example of such a program is the Islamic Education Management Study Program (MPI), which provides training and mentoring in strategic planning to school leaders in Palopo City. The aim of this service program is to impart knowledge and skills to school principals and vice principals in drafting strategic plans aligned with the institution's vision and mission. Through the involvement of lecturers and students, the school stakeholder mentoring is expected to enhance understanding and quality in strategic planning, thereby strengthening the accountability of government institutions in the form of Government Performance Accountability Reports (LAKIP). The participants in this mentoring activity consist of 10 representatives from several schools in Palopo. The findings from the implementation of this program indicate an improvement in school leaders' awareness and skills in strategic planning, as well as a closer connection between the strategic plan and LAKIP. This school stakeholder mentoring program contributes positively to enhancing the effectiveness of educational institutions in achieving their goals and meeting government performance accountability standards.

Keywords: school assistance program, institutional strategic planning.

Abstrak

Artikel ini membahas tentang alternatif pendampingan stakeholder sekolah dalam proses penyusunan rencana strategik sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Artikel ini mengacu pada Inmendiknas No: 1/U/2002 yang menggunakan konsep TOWS matriks sebagai rujukan utama dalam penyusunan rencana strategik. Dengan merujuk pada regulasi tersebut serta teori dan konsep manajemen, program pendampingan stakeholder sekolah dilakukan untuk membantu pimpinan sekolah dalam merencanakan program kerja yang sesuai dan efektif. Salah satu contoh program ini adalah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan rencana strategik kepada pimpinan sekolah di Kota Palopo. Tujuan dari program pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dalam menyusun rencana strategik yang sesuai dengan visi dan misi lembaga. Melalui keterlibatan dosen dan mahasiswa, pendampingan stakeholder sekolah diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kualitas penyusunan rencana strategik, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Peserta dalam kegiatan pendampingan ini berjumlah 10 orang perwakilan beberapa sekolah yang ada di kota Palopo. Hasil temuan dari implementasi program ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan pimpinan sekolah dalam menyusun rencana strategik, serta terciptanya keterkaitan yang lebih erat antara rencana strategik dan LAKIP. Program pendampingan stakeholder sekolah ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan dan memenuhi standar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Kata Kunci: program pendampingan sekolah, rencana strategis lembaga.

¹Corresponding author: Nursyamsi, nursyamsi@iainpalopo.ac.id



Pendahuluan

Analisis situasi terkait kondisi khalayak sasaran atau mitra kegiatan, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di Kota Palopo, memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun rencana strategis. Hasil survei menyatakan bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan metode penyusunan rencana strategis yang efektif. Persoalan ini dapat menjadi hambatan signifikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, terutama dalam konteks peningkatan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah seperti yang diamanatkan dalam regulasi yang berlaku.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas pendampingan stakeholder sekolah melalui kegiatan penyusunan rencana strategis (Renstra) menyoroti pentingnya kerjasama antara berbagai pihak terkait dalam pengembangan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan stakeholder dapat memperkuat keterkaitan antara Renstra dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), sehingga meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah (Febrianti & Priyadi, 2022; D. Suryadi, 2023; Susilawati, 2023). Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa melalui proses kolaboratif, para pemimpin sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, memperkuat komunitas sekolah secara keseluruhan. Dampak dari penelitian ini menyoroti perlunya dukungan dan investasi yang berkelanjutan dalam program pendampingan stakeholder sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas sekolah dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Selain itu, data kuantitatif juga menunjukkan bahwa terdapat ketidakselarasan antara rencana strategis yang disusun oleh sekolah dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang disyaratkan oleh pemerintah (Kadjintuni et al., 2023; Simbolon, 2022; Tambajong et al., 2023). Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam implementasi rencana strategis ke dalam tindakan nyata yang mencerminkan kinerja sebenarnya. Kelemahan dalam keterkaitan ini dapat mengakibatkan rendahnya tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah, yang pada gilirannya dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk menyediakan pelatihan dan pendampingan yang tepat kepada stakeholder sekolah agar mereka dapat secara efektif menyusun rencana strategis yang sesuai dengan visi dan misi lembaga serta memastikan keterkaitan yang erat antara rencana strategis dan LAKIP.

Dalam upaya mengatasi persoalan yang dihadapi oleh khalayak sasaran, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) merancang program kerja yang komprehensif. Program ini mencakup serangkaian pelatihan intensif yang mencakup pemahaman konsep dasar dan metode praktis dalam penyusunan rencana strategis. Selain itu, program ini juga menyediakan sesi konsultasi dan pendampingan langsung yang dipimpin oleh para ahli dalam bidang manajemen pendidikan. Melalui pendekatan ini, diharapkan peserta program dapat mengatasi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki serta mampu menyusun rencana strategis yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan lembaga mereka.

Selanjutnya, program ini juga memiliki komponen yang secara khusus bertujuan untuk memastikan keterkaitan yang erat antara rencana strategis yang disusun dengan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Para peserta program akan dibimbing dalam mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan dan menghubungkannya dengan tujuan strategis yang telah ditetapkan. Selain itu, mereka juga akan dibantu dalam merancang strategi implementasi yang dapat mengintegrasikan rencana strategis ke dalam tindakan operasional sehari-hari di sekolah mereka. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui program ini,

khalayak sasaran akan dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menyusun rencana strategik dan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah.

Kehandalan teknologi, jasa, atau kebijakan yang akan diabdikan kepada khalayak sasaran harus didasarkan pada penelitian yang solid dan terpercaya. Berbagai hasil penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta disertasi/tesis/skripsi dapat menjadi pedoman yang berharga dalam menentukan pendekatan terbaik dalam menyediakan bantuan kepada para pemimpin sekolah. Misalnya, penelitian yang menyoroti efektivitas pelatihan manajemen pendidikan dalam meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan penyusunan rencana strategik dapat menjadi dasar untuk memilih metode dan kurikulum pelatihan yang paling sesuai (Amon & Harliansyah, 2022; Efendi & Sholeh, 2023; Santoso & Johnathan, 2018).

Selain itu, kebijakan yang digunakan dalam mendukung program pendampingan stakeholder sekolah juga harus didasarkan pada bukti-bukti yang kuat dari penelitian terdahulu. Analisis kebijakan yang mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi rencana strategik di lembaga pendidikan dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan khalayak sasaran. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian yang relevan, program pendampingan stakeholder sekolah dapat memastikan bahwa teknologi, jasa, atau kebijakan yang diterapkan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan dan peningkatan kinerja sekolah.

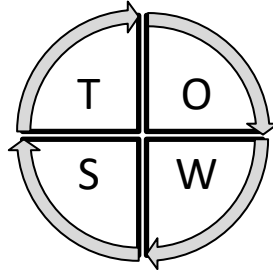
Tujuan utama dari kegiatan pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah. Dengan memberikan pelatihan, bimbingan, dan dukungan yang tepat kepada para pemimpin sekolah, diharapkan mereka akan mampu mengembangkan rencana strategik yang efektif untuk mencapai visi dan misi lembaga mereka. Selain itu, dengan memastikan keterkaitan yang erat antara rencana strategik dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), diharapkan juga akan terjadi peningkatan dalam proses pelaporan dan evaluasi kinerja sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Manfaat dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan dalam kemampuan kepemimpinan dan manajemen sekolah, yang dapat membawa dampak positif bagi seluruh komunitas sekolah. Dengan memiliki rencana strategik yang jelas dan terstruktur, sekolah dapat lebih efisien dalam mengalokasikan sumber daya, mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi, serta mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Selain itu, adanya keterkaitan yang erat antara rencana strategik dan LAKIP juga akan memberikan dorongan tambahan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan akuntabilitas kinerja mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan standar pendidikan dan pelayanan publik di tingkat lokal.

Metode Pelaksanaan

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik melibatkan pendekatan partisipatif dan berbasis bukti. Pertama, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh para pemimpin sekolah melalui survei, wawancara, dan diskusi kelompok terfokus. Data yang terkumpul dari sumber-sumber ini digunakan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan khalayak sasaran. Peserta dalam kegiatan pendampingan ini mewakili beberapa jenjang pendidikan, seperti SD, SMP, dan SMA, yang menghadirkan 20 orang perwakilan sekolah.

Selanjutnya, implementasi program dilakukan melalui serangkaian sesi pelatihan intensif yang mencakup materi tentang konsep dasar manajemen pendidikan, teknik penyusunan rencana strategik, dan penggunaan alat bantu seperti TOWS matrix. Selama sesi pelatihan, dilakukan pula diskusi interaktif dan studi kasus untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan memfasilitasi penerapan konsep dalam konteks praktis.



Gambar 1. Pola Matrix TOWS yang Digunakan.

Model matrix TOWS yang dimaksud terdiri atas *Threats* (ancaman), *Opportunities* (peluang), *Weaknesses* (kelemahan), dan *Strengths* (kekuatan). Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut:

1. *Threats* (Ancaman)

- a. Identifikasi faktor-faktor eksternal yang dapat menghambat kinerja organisasi atau kegiatan, seperti persaingan yang meningkat, perubahan kebijakan pemerintah, atau perubahan tren pasar.
- b. Evaluasi potensi risiko atau tantangan yang dapat mengganggu operasi atau pencapaian tujuan, seperti penurunan permintaan pasar, kehilangan karyawan kunci, atau perubahan lingkungan yang merugikan.

2. *Opportunities* (Peluang)

- a. Identifikasi perubahan eksternal atau tren pasar yang dapat dimanfaatkan untuk keuntungan organisasi atau kegiatan, seperti perubahan regulasi, pertumbuhan pasar, atau perubahan preferensi konsumen.
- b. Evaluasi area-area di luar organisasi yang mungkin membuka peluang baru, seperti kemitraan potensial, ekspansi ke pasar baru, atau teknologi baru yang dapat meningkatkan efisiensi.

3. *Weaknesses* (Kelemahan)

- a. Identifikasi keterbatasan internal atau hambatan yang menghambat kinerja organisasi atau kegiatan, seperti kurangnya sumber daya, kurangnya keahlian tertentu, atau proses yang tidak efisien.
- b. Evaluasi area-area yang memerlukan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut, seperti infrastruktur yang usang, kurangnya pelatihan, atau kurangnya akses ke teknologi terbaru.

4. *Strengths* (Kekuatan)

- a. Identifikasi sumber daya dan kapabilitas internal yang dimiliki oleh organisasi atau kegiatan, seperti keahlian karyawan, infrastruktur yang ada, atau reputasi yang baik.
- b. Evaluasi aspek-aspek positif yang dapat digunakan sebagai keunggulan kompetitif, seperti inovasi produk atau layanan, jaringan yang luas, atau kualitas produk yang tinggi.

Selain itu, dalam kegiatan pendampingan ini menyediakan sesi konsultasi dan pendampingan langsung yang dipimpin oleh para ahli dalam bidang manajemen pendidikan. Para peserta program diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang masalah-masalah spesifik yang mereka hadapi dalam menyusun rencana strategik untuk sekolah mereka. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan individual yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program secara efektif.

Dalam proses ini, juga dilakukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur efektivitas program serta mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pendidikan dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah. Data yang terkumpul dari pemantauan dan evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan dalam pelaksanaan program secara terus-menerus. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini dirancang untuk memberikan dukungan yang tepat dan relevan kepada khalayak sasaran serta memastikan pencapaian tujuan program yang diinginkan.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Pendampingan Penyusunan Rencana Strategis

Kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan prodi MPI yang menghadirkan 20 orang peserta yang terdiri atas kepala sekolah dan guru yang ada di kota palopo. Adapun peserta yang dimaksud terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Daftar Peserta Pendampingan.

No.	Nama Peserta	Asal Sekolah
1.	Drs. Hasan	SMK Muhammadiyah Palopo
2.	Siti Susanti	SD Muhammadiyah Palopo
3.	Hadi Pajariantono	SMA Muhammadiyah Palopo
4.	Darma, S.Pd.	SD Muhammadiyah 2 Palopo
5.	Hatma, S.E.	SMK Muhammadiyah Palopo
6.	Saman, S.Pd.	SMK Muhammadiyah Palopo
7.	Suriati, S.Pd.	SMA Muhammadiyah Palopo
8.	Rani, S.Pd.	SMA Muhammadiyah Palopo
9.	Rismala, S.Pd.	SD Muhammadiyah Palopo
10.	Taslim, S.Pd.	SMP Muhammadiyah Palopo
11.	Hj. Nurjanah, S.Pd.I.	SMP Muhammadiyah Palopo
12.	Risal Sammara	SD Muhammadiyah 2 Palopo
13.	Ahmad Yani, S.Pd.	SMP Muhammadiyah Palopo
14.	Hamid Sa'dak	SMK Muhammadiyah Palopo
15.	Nursy Qadariyah, S.Pd.I., M.Pd.I.	SMP Muhammadiyah Palopo
16.	Mardewi, S.Pd.	SD Muhammadiyah 1 Palopo
17.	Ruhaenah, S.Pd.	SMA Negeri 2 Palopo
18.	Sumiati AS, M.Pd.I.	SMA Muhammadiyah Palopo
19.	Nursidah, S.Kom.	SD Muhammadiyah 1 Palopo
20.	Pamcongan, S.Ag.	SMP Muhammadiyah Palopo

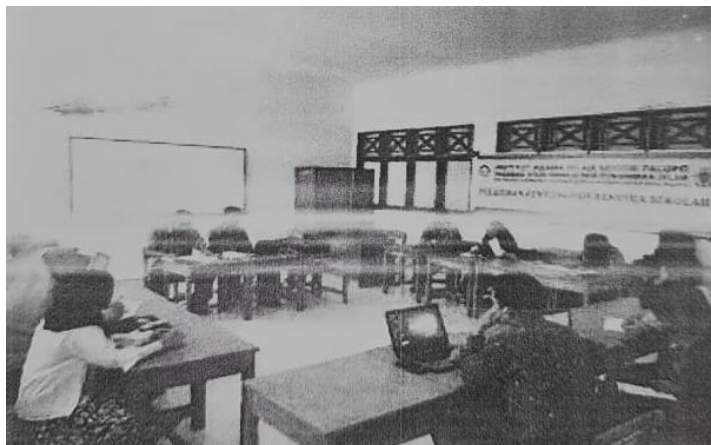
Berdasarkan daftar hadir tersebut, kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 2 hari, sehingga setiap sesi diikuti oleh 10 orang perwakilan sekolah. Dalam kegiatan pendampingan ini, setiap peserta yang mewakili sekolahnya memaparkan Visi dan Misi sekolah, sehingga tergambar profil masing-masing sekolah untuk memudahkan dalam menyusun TOWS. Kegiatan tersebut terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Spanduk kegiatan pendampingan.

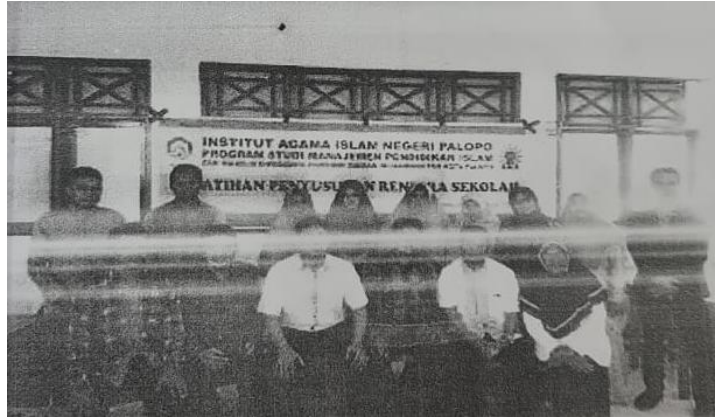


Gambar 3. Kegiatan pendampingan hari pertama.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan hari kedua.

Setiap sesi kegiatan diawali dengan pemaparan Visi dan Misi setiap sekolah, yang selanjutnya dilakukan penjabaran TOWS berdasarkan profil masing-masing sekolah. Setelah selesai, maka masing-masing perwakilan sekolah memaparkan hasil rancangan RENSTRA melalui matrix TOWS. Selanjutnya, diakhir setiap sesi dilakukan sesi dokumentasi.



Gambar 5. Dokumentasi peserta kegiatan pendampingan.

Hasil Rancangan Renstra yang Dihasilkan dalam Kegiatan Pendampingan

Matriks TOWS adalah alat analisis strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities), dan ancaman (threats) yang dihadapi oleh suatu organisasi atau kegiatan. Berikut disajikan kegiatan perancangan RENSTRA dalam kegiatan pendampingan ini menggunakan matriks TOWS, sebagai berikut:

Tabel 2. Tahapan Matrix TOWS yang Disusun Peserta Pendampingan.

Tahapan Matrix	Kegiatan
<i>Threats</i> (Ancaman)	• Ketidakpastian politik atau perubahan kebijakan yang dapat memengaruhi kontinuitas atau pendanaan program pendampingan. • Persaingan dengan program atau inisiatif pendampingan serupa yang diselenggarakan oleh lembaga atau organisasi lain. • Tantangan dalam mengatasi resistensi atau ketidakpercayaan dari sebagian pihak terhadap perubahan atau kolaborasi.
<i>Opportunities</i> (Peluang)	• Adanya dukungan pemerintah atau lembaga pendidikan untuk program pendampingan stakeholder sekolah. • Perubahan regulasi atau kebijakan yang mendukung peningkatan akuntabilitas kinerja sekolah. • Kesempatan untuk menjalin kemitraan dengan lembaga atau organisasi lain yang memiliki keahlian atau sumber daya tambahan.
<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	• Keterbatasan sumber daya, termasuk waktu dan anggaran, yang dapat membatasi jangkauan dan intensitas pendampingan. • Keterbatasan pengalaman atau pengetahuan dalam beberapa aspek manajemen pendidikan di antara peserta pendampingan.

	• Potensi ketidakselarasan antara visi dan misi lembaga dengan kemampuan implementasi yang ada.
Strengths (Kekuatan)	• Ketersediaan sumber daya manusia berkualitas, termasuk dosen dan mahasiswa yang berpengalaman dalam manajemen pendidikan. • Keterlibatan aktif para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa, dalam proses pendampingan. • Keterampilan dalam menyusun rencana strategik dan memahami regulasi terkait, seperti Inmendiknas No: 1/U/2002.

Dengan menggunakan matriks TOWS ini, tim pendampingan stakeholder sekolah dapat mengidentifikasi strategi-strategi yang sesuai untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, mengejar peluang, dan menghadapi ancaman dalam proses penyusunan rencana strategik mereka.

Respon Peserta dalam Kegiatan Pendampingan

Hasil kegiatan pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan para pemimpin sekolah dalam merencanakan program kerja yang efektif. Para peserta program berhasil mengimplementasikan konsep-konsep yang dipelajari selama pelatihan ke dalam penyusunan rencana strategik untuk sekolah mereka. Ini tercermin dari kualitas rencana strategik yang disusun, yang lebih terstruktur dan terfokus pada pencapaian visi dan misi lembaga.

Setelah kegiatan berakhir, maka dilakukan wawancara kepada Kepala sekolah dan Guru yang sebagai peserta pendampingan. Terkait hasil kegiatan pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik yang telah dilaksanakan. Adapun jawaban kepala sekolah yaitu:

“Bagi saya, hasil kegiatan tersebut sangat positif. Kami sebagai pemimpin sekolah merasa sangat terbantu dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan. Kami dapat memahami konsep-konsep manajemen pendidikan dengan lebih baik dan mampu mengimplementasikannya dalam menyusun rencana strategik untuk sekolah kami. Revisi yang dilakukan pada rencana strategik kami membuatnya lebih terstruktur dan fokus pada pencapaian visi dan misi lembaga. Secara keseluruhan, kami merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami”.

Hal yang sama diungkap juga oleh salah satu guru yang menjadi peserta dalam kegiatan pendampingan tersebut. Ia mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan tersebut sangat bermanfaat. Kami sebagai guru merasa lebih terarah dalam menyusun program pembelajaran setelah mempelajari konsep-konsep manajemen pendidikan. Dukungan yang diberikan selama pelatihan dan pendampingan membuat kami lebih percaya diri dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini juga membuat kami lebih berkolaborasi dengan pimpinan sekolah dan rekan guru dalam mencapai tujuan pendidikan”.

Pertanyaan selanjutnya terkait perubahan konkret yang terjadi dalam operasional sehari-hari sekolah setelah pelaksanaan kegiatan dilaksanakan. Kepala Sekolah menambahkan bahwa:

“Tentu saja. Setelah kegiatan pendampingan tersebut, kami dapat menetapkan prioritas dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien. Kami juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama antara berbagai stakeholder di sekolah. Ini membantu kami dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan dengan lebih terkoordinasi dan efektif. Saya yakin bahwa hasilnya akan terlihat dalam pencapaian siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan di masa mendatang”.

Salah satu gurupun berpendapat yang sama, yang mengatakan bahwa:

“Ya, tentu saja. Kami dapat melihat perubahan positif dalam motivasi dan partisipasi siswa. Dengan rencana strategik yang lebih terstruktur, kami dapat menyesuaikan strategi pengajaran kami dengan lebih baik untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Siswa juga lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. Saya yakin bahwa hasilnya akan terus terlihat dalam peningkatan prestasi akademik dan perkembangan siswa di masa mendatang”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik telah memberikan dampak positif yang signifikan. Para pemimpin sekolah merasa lebih terbantu dalam merencanakan program kerja yang efektif, sementara guru merasa lebih terarah dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan perubahan ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan dan pencapaian siswa di masa mendatang.

Fungsi Utama Kegiatan Pendampingan

Keterkaitan yang lebih erat antara rencana strategik dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) juga berhasil terwujudkan dalam kegiatan ini. Para Kepala sekolah mampu mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam rencana strategik, sehingga memudahkan proses pelaporan dan evaluasi kinerja sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah.

Setelah dilaksanakan kegiatan pendampingan, peneliti memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru. Pertanyaan pertama terkait keterkaitan yang lebih erat antara rencana strategik dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) setelah pelaksanaan kegiatan pendampingan. Adapun jawaban kepala sekolah sebagai berikut:

“Menurut saya, kegiatan pendampingan ini sangat membantu kami dalam memahami pentingnya keterkaitan antara rencana strategik dan LAKIP. Kami berhasil mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan untuk mencerminkan tujuan dan visi sekolah kami. Integrasi indikator-indikator ini ke dalam rencana strategik kami membuat proses pelaporan dan evaluasi kinerja sekolah menjadi lebih terstruktur dan berbasis bukti. Dengan demikian, kami merasa lebih siap dalam memenuhi standar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah”.

Hal tersebut sejalan yang diungkap oleh salah satu guru yang mengungkap bahwa:

“Kegiatan pendampingan ini sangat membantu kami dalam memahami hubungan yang erat antara rencana strategik dan LAKIP. Kami dapat melihat bagaimana indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategik mempengaruhi proses pelaporan dan evaluasi kinerja sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, kami merasa lebih terlibat dan memahami pentingnya kontribusi kami dalam mencapai tujuan dan visi sekolah”.

Selanjutnya, pertanyaan kedua terkait tantangan tertentu yang dihadapi dalam mengintegrasikan indikator kinerja ke dalam rencana strategik. Adapun jawaban kepala bahwa:

"Tentu saja, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Salah satunya adalah memastikan bahwa indikator kinerja yang kami pilih benar-benar mencerminkan capaian yang ingin kami raih sebagai sekolah. Kami juga perlu memastikan bahwa indikator tersebut dapat diukur secara objektif dan dapat dipantau secara berkala. Meskipun demikian, dengan dukungan dan bimbingan yang kami terima selama kegiatan pendampingan, kami berhasil mengatasi tantangan tersebut dan memastikan keterkaitan yang erat antara rencana strategik dan LAKIP".

Senada dengan penjelasan kepala sekolah, gurupun mengungkapkan bahwa:

"Ya, tentu saja. Dengan adanya indikator kinerja yang jelas dalam rencana strategik, kami menjadi lebih fokus dalam menyusun program pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kami juga lebih terbuka terhadap umpan balik dan evaluasi terhadap kinerja kami sebagai guru. Hal ini membuat kami lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan memastikan bahwa setiap langkah yang kami ambil selaras dengan visi dan misi sekolah".

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa kegiatan pendampingan stakeholder sekolah dalam penyusunan rencana strategik telah berhasil memperkuat keterkaitan antara rencana strategik dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Para pemimpin sekolah mampu mengidentifikasi indikator kinerja yang relevan dan mengintegrasikannya ke dalam rencana strategik, sementara guru merasa lebih terarah dalam menyusun program pembelajaran yang mencerminkan tujuan dan visi sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di tingkat sekolah, tetapi juga memperkuat keselarasan antara upaya pendidikan dan tujuan institusional secara keseluruhan.

Faktor Pendukung Kegiatan Pendampingan

Program ini juga memberikan manfaat tambahan berupa peningkatan kerjasama dan komunikasi antara berbagai stakeholder di sekolah. Melalui proses pendampingan yang kolaboratif, para pemimpin sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, sehingga memperkuat komunitas sekolah secara keseluruhan.

Hal tersebut sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru. Pertanyaan terkait manfaat tambahan yang dihasilkan dari kegiatan pendampingan stakeholder sekolah ini terkait dengan peningkatan kerjasama dan komunikasi di sekolah. Kepala sekolah memberi respon bahwa:

"Ya, saya setuju bahwa program ini telah memberikan manfaat tambahan yang sangat berharga bagi komunitas sekolah kami. Melalui proses pendampingan yang kolaboratif, kami semua, termasuk dosen, mahasiswa, guru, dan siswa, dapat bekerja sama dan berbagi pengalaman serta pengetahuan. Hal ini telah memperkuat hubungan antar-stakeholder di sekolah dan menciptakan lingkungan yang lebih kooperatif dan mendukung".

Hal tersebut senada dengan respon guru yang mengungkapkan bahwa:

"Saya sepakat bahwa program ini telah memberikan manfaat tambahan yang sangat berarti bagi kami sebagai anggota komunitas sekolah. Melalui pendampingan yang kolaboratif, kami memiliki kesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dengan sesama

guru, dosen, mahasiswa, dan siswa. Hal ini telah memperkuat hubungan antar-stakeholder di sekolah dan menciptakan atmosfer yang lebih terbuka dan inklusif”.

Selanjutnya, pertanyaan terkait dampak kerjasama dan komunikasi yang ditingkatkan ini terhadap kegiatan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah menjawab bahwa:

“Dengan kerjasama dan komunikasi yang lebih baik, kami dapat lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan. Guru dapat berkolaborasi dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pengajaran yang inovatif, sementara siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami, tetapi juga memperkuat ikatan antar-anggota komunitas sekolah secara keseluruhan”.

Hal yang sama juga diungkap oleh guru, bahwa:

“Ya, tentu saja. Kami melihat peningkatan dalam kolaborasi antara guru-guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Siswa juga lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran karena merasa didukung dan dipahami oleh guru dan rekan-rekan sekelasnya. Secara keseluruhan, program ini telah membantu memperkuat ikatan antar-anggota komunitas sekolah dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan progresif”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa program pendampingan stakeholder sekolah telah memberikan manfaat tambahan yang signifikan berupa peningkatan kerjasama dan komunikasi di antara berbagai stakeholder di sekolah. Melalui proses kolaboratif, para pemimpin sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa dapat saling bertukar informasi dan pengalaman, memperkuat komunitas sekolah secara keseluruhan. Dampak dari peningkatan kerjasama dan komunikasi ini terlihat dalam peningkatan efektivitas dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pendidikan serta dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kooperatif dan mendukung bagi seluruh anggota komunitas sekolah.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan stakeholder sekolah melalui penyusunan rencana strategik telah berhasil meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan mereka dan memenuhi standar akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama program, para pemimpin sekolah diharapkan dapat terus memajukan lembaga mereka menuju prestasi yang lebih baik di masa depan.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa program pendampingan stakeholder sekolah dapat meningkatkan kualitas rencana strategik dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di bidang pendidikan (Bisri, 2020; Kholili & Fajaruddin, 2020; Roesminingsih et al., 2022; Setyawan & Juanda, 2021). Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya integrasi konsep manajemen pendidikan dalam proses penyusunan rencana strategik sekolah (Mustajib & Fitri, 2023; Sholeh & Efendi, 2023; I. Suryadi et al., 2023). Temuan ini konsisten dengan hasil dari kegiatan pengabdian ini, yang menegaskan bahwa pendampingan stakeholder sekolah telah berhasil memperkuat keterkaitan antara rencana strategik dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Selain itu, beberapa penelitian juga menyoroti manfaat tambahan dari pendampingan stakeholder dalam penyusunan rencana strategik, seperti peningkatan kerjasama dan komunikasi di antara stakeholder sekolah (Fibrianiyngtyas, 2020; Masrurun & Nastiti, 2023; Tursilarini & Udiati, 2020). Hal ini sejalan dengan temuan dari kegiatan pengabdian ini, di mana

proses kolaboratif antara para pemimpin sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa berhasil memperkuat ikatan komunitas sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian terkait memberikan dukungan empiris yang kuat untuk pentingnya pendampingan stakeholder dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

Implikasi dari penelitian ini sangat relevan dalam konteks pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik manajemen sekolah. Temuan bahwa pendampingan stakeholder sekolah dapat meningkatkan kualitas rencana strategik dan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah menunjukkan pentingnya memperkuat peran kolaboratif dalam proses pengambilan keputusan pendidikan. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan dan investasi yang berkelanjutan dalam program pendampingan stakeholder sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas sekolah. Dengan memperhatikan temuan ini, pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengarahkan sumber daya dan upaya mereka untuk memfasilitasi kolaborasi yang lebih kuat antara para pemangku kepentingan sekolah.

Selain itu, temuan bahwa pendampingan stakeholder juga membawa manfaat tambahan berupa peningkatan kerjasama dan komunikasi di antara berbagai stakeholder sekolah memiliki implikasi yang luas dalam meningkatkan iklim belajar di sekolah. Peningkatan kerjasama dan komunikasi ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Implikasi ini menekankan pentingnya memperkuat aspek sosial dan emosional dalam pembangunan pendidikan, serta menunjukkan perlunya pendekatan holistik dalam merancang kebijakan dan program untuk mendukung pembangunan sekolah yang berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang pentingnya pendampingan stakeholder sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, ada beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah batasan waktu dan sumber daya yang terbatas, yang mungkin mempengaruhi kedalaman analisis dan jangkauan kegiatan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan fokus pada satu wilayah atau kelompok sekolah tertentu, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan dengan hati-hati. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak sekolah dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis untuk memperluas pemahaman tentang efektivitas pendampingan stakeholder sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih luas.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan temuan penting terkait peningkatan kerjasama dan komunikasi di antara stakeholder sekolah melalui pendampingan dalam penyusunan rencana strategik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses kolaboratif antara para pemimpin sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa telah berhasil memperkuat ikatan komunitas sekolah secara keseluruhan. Manfaatnya bagi masyarakat terlihat dalam peningkatan efektivitas pendidikan di sekolah dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih inklusif. Secara teoritis, kegiatan ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan pentingnya integrasi konsep manajemen pendidikan dalam penyusunan rencana strategik sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya adalah melibatkan lebih banyak stakeholder dari berbagai latar belakang untuk memperluas jangkauan kerjasama dan memperkuat dampaknya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai sekolah.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih kepada para kepala sekolah, dosen, mahasiswa, guru, dan siswa yang telah aktif terlibat dalam proses pendampingan dan kolaborasi. Tanpa kerjasama dan dedikasi mereka, pencapaian hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan terwujud. Kami juga berterima kasih kepada pihak-pihak terkait, instansi pendidikan, dan masyarakat yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini. Semangat kerjasama dan komitmen bersama akan terus menjadi fondasi untuk perbaikan pendidikan di masa mendatang. Terima kasih atas kontribusi dan partisipasi semuanya.

Referensi

- Amon, L., & Harliansyah, H. (2022). Analisis Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55606/jimak.v1i1.258>
- Bisri, A. M. (2020). Studi Analisis Komite Sekolah/Madrasah dalam Mengawal Kualitas Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Febrianti, M. M., & Priyadi, M. P. (2022). Implementasi Good Governance dan Kinerja Pegawai dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(8), Article 8. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4748>
- Fibrianingtyas, A. (2020). Sinergitas Stakeholder dalam Pengelolaan Kelestarian Hutan Kawasan UB Forest. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2020.004.04.24>
- Kadjintuni, Z., Tontik, D., Darman, D., Rachman, A., & Dunggio, T. (2023). Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Boalemo. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.4124>
- Kholili, A. N., & Fajaruddin, S. (2020). Manajemen strategik peningkatan mutu lembaga pendidikan Muhammadiyah di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.31630>
- Masrurun, Z. Z., & Nastiti, D. M. (2023). Analisis Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 17(1), Article 1. <https://doi.org/10.47608/jki.v17i1.2023.99-118>
- Mustajib, & Fitri, A. Z. (2023). Implementasi Manajemen Strategis Dalam Organisasi Non Profit (ONP): *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.708>
- Roesminingsih, M. V., Hariastuti, T. R., & Agustina, F. (2022). Perencanaan Peningkatan Mutu Sekolah di SMKN Purwosari Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 1892–1906. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3234>
- Santoso, S., & Johnathan, B. (2018). Analisa Efektivitas Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Bumi Surabaya City Resort. *Jurnal Hospitality Dan Manajemen Jasa*, 6(1), Article 1. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-perhotelan/article/view/6418>

- Setyawan, S., & Juanda, A. (2021). Ibm. Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Anggaran berbasis Kinerja SDM 03 Tumpang Dan SMKM 02 Singosari. *Studi Kasus Inovasi Ekonomi*, 5(01), Article 01. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/skie/article/view/15235>
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi Teknologi dalam Manajemen Pendidikan Islam: Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Simbolon, A. S. (2022). *Pengaruh Good Government Governance terhadap Kinerja Organisasi Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor* [Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/6365>
- Suryadi, D. (2023). *Redesain Sistem Perencanaan Dan Penganggaran Untuk Penguatan Penganggaran Berbasis Kinerja di Badan Pengawas Obat Dan Makanan* [Masters, Politeknik STIA LAN Jakarta]. <https://repository.stialan.ac.id/id/eprint/174/>
- Suryadi, I., Pamungkas, R. W. P., Wahyudi, F. S., & Wibowo, T. S. (2023). Peran Kepemimpinan Efektif dalam Meningkatkan Kualitas Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/n7ww8a59>
- Susilawati, R. (2023). *Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bogor) Periode 2019-2021* [Thesis, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan]. <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/7531>
- Tambajong, M. H., Ilat, V., & Wokas, H. R. N. (2023). Analisis Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Minahasa. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING 'GOODWILL'*, 14(1), Article 1.
- Tursilarini, T. Y., & Udiati, T. (2020). Dampak Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) bagi Kesejahteraan Sosial Keluarga Penerima Manfaat di Kabupaten Bangka. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 44(1), 1–21. <https://doi.org/10.31105/mipks.v44i1.1973>